

KETERKAITAN ANTARA ADMINISTRASI, MANAJEMEN, DAN KEPEMIMPINAN

Muhammad Virda dan Indah Rahayu
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email

muhamadvirda1@gmail.com; iindahrahayup@gmail.com

Abstrak

Administrasi serta organisasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Semua elemen ini adalah wadah untuk mempermudah dalam mencapai apa yang menjadi cita-cita sebuah organisasi. Administrasi bersifat konsep menentukan tujuan dan kebijaksanaan umum secara menyeluruh sedangkan manajemen sebagai subkonsep yang bertugas melaksanakan semua kegiatan untuk mencapai tujuan dan kebijaksanaan yang sudah tertentu pada tingkat administrasi. Pekerjaan itu sangatlah sulit jika dikerjakan sendiri, sehingga solusinya adalah pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya. Pendidikan akan dapat memiliki kualitas yang baik apabila manajemen dan administrasinya diterapkan dengan baik. Pemimpin yang menguasai ilmu manajemen dan administrasi dengan baik serta mampu menerapkannya dalam organisasi maka akan meningkatkan daya guna dari potensi yang dimiliki. Manajemen adalah efisiensi menaiki tangga keberhasilan; kepemimpinan menentukan apakah tangganya bersandar pada dinding yang benar. Manajer memiliki pengaruh hanya dalam batasan formal, yang artinya dia akan memiliki pengaruh ketika dia secara formal diberikan jabatan seorang manajer. Kalau pemimpin memiliki pengaruh luas, kharismatik, dan energik dalam berpikir, bahkan ketika pemimpin itu sudah tidak jadi pemimpin lagi, pendapat-pendapatnya akan tetap di pertimbangkan dan diutamakan.

Kata Kunci : administrator, manajer, pemimpin, organisasi

A. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, manusia yang hidup berkelompok pasti sudah mengenal istilah kepemimpinan atau sebutan lain yang berarti sama. Kepemimpinan mutlak diperlukan bila terjadi interaksi kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan berkaitan dengan seseorang yang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Lebih luas lagi kepemimpinan merupakan proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma, dan sebagainya dari anggotanya untuk merealisasikan visi. Kepemimpinan menyentuh berbagai segi kehidupan manusia seperti cara berkarya, bertetangga, bermasyarakat, bahkan bernegara. Kepemimpinan, manajemen, dan administrasi merupakan usaha yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kepemimpinan merupakan inti dari pada manajemen, dan manajemen adalah inti dari administrasi.

Penelitian ini dilakukan mengungkap konsep dasar peristilahan manajemen tata usaha, administrasi dan kepemimpinan secara mendasar dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan sumber bacaan primer maupun sekunder terkait topik peristilahan tersebut, guna menjelaskan beragam sarana manajemen, hubungan administrasi dan manajemen, ciri-ciri pemimpin yang Efektif, serta kepemimpinan yang kharismatik. Penelitian berhasil mengungkap bahwa makna manajemen berarti sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Tata usaha merupakan pengertian yang mengarah kepada pengaturan tulis menulis dan catat mencatat. Administrasi sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan, serta kepemimpinan itu proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Administrasi serta organisasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Semua elemen ini adalah wadah untuk mempermudah dalam mencapai apa yang menjadi cita-cita sebuah organisasi. Diakui atau tidak manusia memiliki keterbatasan sebagai makhluk sosial. Sehingga perlunya dibentuk kelompok atau

organisasi untuk dapat mengisi keterbatasannya dan dalam suatu istilah disebut 'manajemen adalah menyelesaikan sesuatu melalui orang lain'. Ilmu manajemen dan administrasi dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam menuhkodai sebuah organisasi, karena pertama, pekerjaan itu sangatlah sulit jika dikerjakan sendiri, sehingga solusinya adalah pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya. Kedua, pendidikan akan dapat memiliki kualitas yang baik apabila manajemen dan administrasinya diterapkan dengan baik. Ketiga, pemimpin yang menguasai ilmu manajemen dan administrasi dengan baik serta mampu menerapkannya dalam organisasi maka akan meningkatkan daya guna dari potensi yang dimiliki.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen bisa diartikan 'mencapai tujuan melalui tangan orang lain'. Dari batasan tersebut diperoleh Tiga Pokok Manajemen, yaitu 'mencapai' yang dipahami sebagai sebuah proses, kemudian 'tujuan' yang jelas merupakan cita-cita dari suatu tim manajemen, dan 'orang lain' yang merupakan bagian terpenting dari keseluruhan konsep manajemen.

Dalam beberapa konsep manajemen yang dikenal luas sekarang, ketiga hal itu tidak mendapat porsi perhatian secara berimbang dan terpadu. Sehingga wajar saja apabila sesuatu yang dalam tataran konsep manajemennya saja tidak mendapat perhatian, maka tidak akan pernah terwujud pula dalam praktiknya. Sebagian konsep manajemen hanya fokus pada tujuan, MBO (Management By Objective). Dan sebagian yang lain hanya fokus kepada cara mengatur dan mengarahkan (proses), MBD (Management By Drive). Itulah dua contoh wacana manajemen yang sudah sangat populer. Sejalan dengan perkembangan jaman konsep manajemenpun terus berkembang menyempurnakan diri dari hari ke hari. Oleh sebab itu konsep diatas tidak dapat disebut sebagai konsep sempurna dalam manajemen. Bagaimana memadukan Tiga Pokok Manajemen dalam praktek manajemen sebenarnya?. Setiap manusia adalah pemimpin.

Saat seorang pekerja masuk pada hari pertama dan bertemu dengan Sang Manajer (yaitu anda) untuk mendapat pengarahan berkenaan dengan tugas dan

tanggungjawabnya selaku pekerja yang langsung berada dibawah supervisi anda, akan menentukan atmosfir hubungan kerja selanjutnya. Diawali dari kesadaran Anda sebagai Sang Manajer, bahwa karyawan baru dihadapan anda itu ‘seorang pemimpin, orang yang berpotensi dalam kepemimpinan’ maka anda harus mempercayainya sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan. Orang yang merasa nyaman terhadap dirinya sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Kepemimpinan bukanlah manajemen. Manajemen adalah fokus garis dasar : Bagaimana daya dapat paling baik mencapai hal tertentu? Kepemimpinan berurusan dengan garis puncak: Apa saja yang ingin saya capai? Dalam kata-kata Peter Drucker dan Warren Bennis: “Manajemen adalah mengerjakan segalanya dengan benar; kepemimpinan adalah mengerjakan hal-hal yang benar”. Manajemen adalah efisiensi menaiki tangga keberhasilan; kepemimpinan menentukan apakah tangganya bersandar pada dinding yang benar. Sekelompok produsen menerobos jalan hutan, menebasnya hingga bersih dengan parang. Mereka adalah produsen, pemecah masalah.

Para Manajer dibelakang mereka, mengasah parang mereka, menulis kebijakan dan manual prosedur dan program kompensasi untuk para pemakai parang. Pemimpinnya adalah orang yang menaiki pohon tertinggi, menyurvei seluruh situasinya, dan berseru, “hutan yang keliru”. Keefektifan tidak bergantung semata pada berapa banyak usaha yang telah kita kerahkan, tetapi pada apakah usaha yang kita kerahkan itu berada di dalam tempat yang benar atau tidak. Dan metamorfosis yang terjadi didalam kebanyakan industri menuntut kepemimpinan lebih dulu kemudian baru manajemen.

Manajemen yang efisien tanpa kepemimpinan yang efektif adalah ‘seperti meluruskan kursi-kursi geladak diatas Titanic’. Tidak ada keberhasilan manajemen yang dapat mengimbangi kegagalan dalam kepemimpinan. Akan tetapi, kepemimpinan sulit dijalankan karena kita sering terperangkap di dalam paradigma manajemen.

Hubungan Antara Administrasi dan Manajemen

Hubungan administrasi dan manajemen adalah dalam penerapan administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan, hanya kegiatannya yang dapat dibedakan. Administrasi bersifat konsep menentukan tujuan dan kebijaksanaan umum secara menyeluruh sedangkan manajemen sebagai subkonsep yang bertugas melaksanakan semua kegiatan untuk mencapai tujuan dan kebijaksanaan yang sudah tertentu pada tingkat administrasi.

Administrasi lebih luas dari pada manajemen karena manajemen sebagai salah satu unsur dan merupakan inti dari administrasi sebagai pelaksana yang bersifat operasional melainkan mengatur tindakan –tindakan pelaksanaan oleh sekelompok orang yang disebut “bawahan” jadi dengan manajemen administrasi akan mencapai tujuannya. Kepemimpinan bukanlah manajemen. Manajemen adalah fokus garis dasar : Bagaimana daya dapat paling baik mencapai hal tertentu? Kepemimpinan berurusan dengan garis puncak: Apa saja yang ingin saya capai? Dalam kata-kata Peter Drucker dan Warren Bennis: “Manajemen adalah mengerjakan segalanya dengan benar; kepemimpinan adalah mengerjakan hal-hal yang benar”. Manajemen adalah efisiensi menaiki tangga keberhasilan; kepemimpinan menentukan apakah tangganya bersandar pada dinding yang benar.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah “melakukannya dalam kerja” dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari perannya memberikan pengajaran/instruksi.

Perbedaan Manajer dengan Pemimpin

Pertama, dalam hal perencanaan. Manajer akan merencanakan sesuatu berdasarkan hal-hal yang sifatnya prosedural, teknis, terarah, tegas, dan tidak bertele-tele. Namun jika pemimpin tidak merencanakan sesuatu karena pemimpin tidak merancang rencana prosedural, pemimpin lebih memiliki visi atau pandangan dalam perencanaannya. Kedua, dalam hal pengaruh. Manajer memiliki pengaruh

hanya dalam batasan formal, yang artinya dia akan memiliki pengaruh ketika dia secara formal diberikan jabatan seorang manajer. Kalau pemimpin memiliki pengaruh luas, kharismatik, dan energik dalam berpikir, bahkan ketika pemimpin itu sudah tidak jadi pemimpin lagi, pendapat-pendapatnya akan tetap di pertimbangkan dan diutamakan. Ketiga, dalam mengatur sumber daya manusia di organisasinya. Manajer akan memilih untuk memberikan perintah ini dan itu ketimbang menunggu anak buahnya melakukan sesuatu untuknya, misalnya manajer akan cenderung selalu memberikan tugas ini itu dan sebagainya, tugas itu biasanya terkesan menuntut. Jika pemimpin justru akan memberikan kekuatan wewenangnya untuk memberdayakan (empowering) anak buahnya, biasanya pemimpin akan menjelaskan keinginan yang berkaitan dengan organisasi dengan anak buahnya, tanpa menjelaskan bagaimana, apa, dan siapa yang harus merealisasikannya, namun justru anak buahnya akan dengan senang hati merealisasikannya untuknya.

Keempat, dalam mengontrol organisasi dan anak buahnya. Sang manajer akan cenderung malas untuk memberikan perhatian moral dalam mengontrol anak buahnya, namun justru lebih sering memberikan control yang sifatnya prosedural, seperti memberikan sanksi untuk memotivasi anak buahnya yang sudah menunjukkan gejala penurunan performa. Hal ini berbeda dengan sang pemimpin, karena pemimpin (leader) justru akan memberikan kepedulian kepada anak buahnya jika performa anak buahnya menurun. Kelima, dalam hal tujuan yang ingin dicapai. Manajer memiliki tujuan yang jelas dan memiliki target kuantitatif, yaitu mendapatkan hasil yang sudah digariskan perusahaan atau organisasi miliknya. Namun pemimpin akan lebih suka memperbaiki sistem di organisasinya yang ia rasakan kurang atau belum sempurna.

Konsep Kepemimpinan

Para ahli manajemen berpendapat bahwa kepemimpinan sebagai suatu konsep manajemen di dalam kehidupan organisasi mempunyai kedudukan strategis dan merupakan gejala sosial yang sangat diperlukan dalam kehidupan berkelompok. Kepemimpinan sebagai konsep manajemen seperti dikemukakan

Stogdill dapat dirumuskan kedalam beberapa definisi, tergantung darimana titik tolak pemikirannya. Menurutnya kepemimpinan merupakan:

1. Suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham, artinya bahwa setiap pemimpin melalui kerjasama yang sebaik baik nya harus mampu membuat para bawahan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Peranan pemimpin adalah memberikan dorongan terhadap bawahan untuk mengerjakan apa yang dikehendaki pemimpin.
2. Suatu bentuk persuasi dan inspirasi, artinya kepemimpinan adalah suatu kemampuan mempengaruhi orang lain yang dilakukan, bukan melalui paksaan melainkan ajakan dan himbauan.
3. Suatu kepribadian yang mempunyai pengaruh, kepribadian dapat diartikan sebagai sifat-sifat dan watak yang dimiliki oleh pemimpin yang menunjukkan keunggulan sehingga menyebabkan pemimpin memiliki pengaruh terhadap bawahan.
4. Tindakan dan perilaku, artinya kepemimpinan digambarkan sebagai serangkaian perilaku seseorang yang mengarahkan kegiatan-kegiatan bersama.
5. Titik sentral proses kegiatan kelompok, artinya dalam kehidupan organisasi, kepemimpinan diharapkan dapat melahirkan berbagai gagasan baru yang memberikan dorongan lahirnya perubahan, kegiatan dan seluruh proses kegiatan kelompok.
6. Hubungan kekuatan /kekuasaan, artinya kepemimpinan sebagai suatu bentuk hubungan sekelompok orang, hubungan antara yang memimpin dan yang dipimpin, dimana hubungan tersebut mencerminkan seseorang atau sekelompok orang berperilaku karena adanya kewibawaan yang ada pada orang yang memimpin. Orang yang memimpin lebih banyak mempengaruhi dari pada yang dipengaruhi.
7. Sarana pencapaian tujuan, pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi, dan mengordinasikan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Suatu hasil dari interaksi, artinya kepemimpinan sebagai suatu proses sosial yang merupakan hubungan antarpribadi, dimana pihak lain mengadakan penyesuaian. Kepemimpinan adalah benar apabila diakui dan didukung oleh anggota kelompok
8. Peranan yang di polakan,dalam kehidupan organisasi masing-masing anggota mempunyai peranan yang berbeda-beda.Demikian pula, kepemimpinan muncul sebagai akibat interaksi dalam kehidupan organisasi, karena kelebihan dan gagasan-gagasannya diadiangkat sebagai pemimpin.
9. Inisiasi struktur, kepemimpinan jangan dipandang sebagai jabatan pasif, melainkan harus berperan sebagai suatu jabatan yang terlibat dalam suatu tindakan dan interaksi sebagai bagian dari proses pemecahan masalah bersama.

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin, mempunyai awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Secara bahasa, makna kepemimpinan adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan atau leadership dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya.

Pengertian kepemimpinan menurut para ahli antaralain:

1. Menurut GeorgeTerry,
Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi oranglain agar mau bekerja dengan sukarela untukmencapaibtujuan kelompok.
2. Menurut Cyriel O'Donnell,
Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain agar ikutserta dalam mencapaitujuan umum.
3. Menurut Wahjosumidjo,
Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku oranglain untuk berpikir dan berperilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi didalam situasi tertentu. Dari beberapa pengertian

kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ciri-Ciri Seorang Pemimpin yang Efektif

Kebanyakan orang masih cenderung mengatakan bahwa pemimpin yang efektif mempunyai sifat atau ciri-ciri tertentu yang sangat penting misalnya, karisma, pandangan ke depan, daya persuasi, dan intensitas. Dan memang, apabila kita berpikir tentang pemimpin yang heroik seperti Napoleon, Washington, Lincoln, Churchill, Sukarno, Jenderal Sudirman, dan sebagainya kita harus mengakui bahwa sifat-sifat seperti itu melekat pada diri mereka dan telah mereka manfaatkan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Barangkali pandangan pesimistis tentang keahlian-keahlian kepemimpinan ini telah menyebabkan munculnya ratusan buku yang membahas kepemimpinan. Terdapat nasehat tentang siapa yang harus ditiru (Attila the Hun), apa yang harus diraih (kedamaian jiwa), apa yang harus dipelajari (kegagalan), apa yang harus diperjuangkan (karisma), perlu tidaknya pendelegasian (kadang-kadang), perlu tidaknya berkolaborasi (mungkin), pemimpin-pemimpin rahasia Amerika (wanita), kualitas-kualitas pribadi dari kepemimpinan (integritas), bagaimana meraih kredibilitas (bisa dipercaya), bagaimana menjadi pemimpin yang otentik (temukan pemimpin dalam diri anda), dan sembilan hukum alam kepemimpinan (jangan tanya). Terdapat lebih dari 3000 buku yang judulnya mengandung kata pemimpin (leader). Bagaimana menjadi pemimpin yang efektif tidak perlu diulas oleh sebuah buku. Guru manajemen terkenal, Peter Drucker, menjawabnya hanya dengan beberapa kalimat: "pondasi dari kepemimpinan yang efektif adalah berpikir berdasar misi organisasi, mendefinisikannya dan menegakkannya, secara jelas dan nyata.

KESIMPULAN

Manajemen berarti proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yg telah ditentukan; atau penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran. Sementara tata usaha yang terdiri dari dua kata, yaitu Tata yang berarti suatu peraturan yang harus ditaati, kedua kata Usaha ialah suatu usaha dengan mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. suatu maksud. Sehingga Tata Usaha adalah suatu aturan atau peraturan yang terdapat dalam suatu proses penyelenggaraan kerja. Administrasi berarti segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber secara efektif dan efisien; atau kegiatan-kegiatan yang berupa kerangka kerja dari kebijakan yang dikeluarkan oleh manajer; disebut juga dengan tata usaha, sedangkan kepemimpinan karisma (yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti "anugerah") sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak daya-daya istimewa Kemampuan-kemampuan ini tidak dimiliki oleh orang biasa, tetapi dianggap sebagai kekuatan yang bersumber dari yang Ilahi, dan berdasarkan hal ini seseorang kemudian dianggap sebagai seorang pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, John. 2003. Cara Menumbuhkan Pemimpin. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Appley, Lawrence A. 1963. The management evolution. New York: AMACOM.
- Departemen Agama RI. 2005. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudatul Athfal. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Griffin, R. 2006. Business, 8th Edition. NJ: Prentice Hall.
- http://asshofa.or.id/content/view/37/27/lang_indonesian/
- http://id.wikipedia.org/wiki/Administrasi/Tata_usaha/Manajemen/Kepemimpin
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Waktu>
- Kast, Fremont E. & Rosenzweig, James E. 1973. The theory and management of systems. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha.
- Nurkolis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo.
- Oxford English Dictionary. 1995. New York: Oxford University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. Administrasi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Robbins, Stephen dan Mary coulter. Management, 8th Edition. NJ: Prentice Hall, 2007.
- Ruky, Achmad S., Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM atau MBA. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Sadler, Philip., Leadership, Coopers & Lybrand, 1997
- Schoderbek, Peter P., Management. Florida : Harcourt Brace Jovanivich, 1988
- Stephen P. Robbins, & Mary, Coulter. 1999. Management. New Jersey: Prentice Hall., 1999
- Terry, George R., Principles of management. Homewood: Richard D. Irwin Inc., 1977
- Tracey, William R. Management training and development systems. New York: AMACOM, 1974
- Undang-undang RI No. 20 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Jakarta., 2003 Vocational Business.
- Training, Developing and Motivating People by Richard Barrett. Business & Economics., 2003